



Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini di TK Qur'an Al Ummah Gresik



Novita Maghfiroh^{1*}, Rr. Agustin Lilawati¹, Mush'ab Al Umairi¹

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia

*corresponding author: novitamaghfiroh33@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-Sep-2025

Revised: 05-Okt-2025

Accepted: 20-Des-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;

Jurnal Pagi;

Pra-Literasi.

Keywords

Early childhood;

Morning Journals;

Pre-literacy.

ABSTRACT

Kemampuan pra-literasi merupakan fondasi awal bagi anak usia dini untuk memasuki tahapan literasi dasar. Hasil observasi awal di TK Qur'an Al Ummah Gresik menunjukkan bahwa kemampuan pra-literasi anak kelompok B masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan jurnal pagi serta menganalisis perannya dalam meningkatkan kemampuan pra-literasi anak. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara reflektif. Subjek penelitian adalah 11 anak kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnal pagi diimplementasikan melalui tiga tahapan: pembukaan, pembuatan jurnal, dan sharing time. Pelaksanaan kegiatan jurnal pagi secara rutin terbukti dapat meningkatkan kemampuan praliterasi anak pada tiga aspek, yaitu kemampuan mengenali simbol dan huruf awal, kemampuan mengekspresikan ide melalui gambar atau tulisan sederhana, serta kemampuan menghubungkan gambar dengan bahasa lisan. Dengan demikian, jurnal pagi efektif menjadi strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam mengembangkan pra-literasi anak usia dini.

Pre-literacy skills are the initial foundation for early childhood to enter the stage of basic literacy. Initial observations at TK Qur'an Al Ummah Gresik show that the pre-literacy skills of children in Group B are still varied. This study aims to describe the implementation of morning journal activities and analyze their role in improving children's pre-literacy skills. The study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, documentation, and reflective interviews. The research subjects were 11 children in Group B. The results showed that morning journal activities were implemented through three stages: opening, journal-making, and sharing time. The regular implementation of morning journal activities proved to enhance children's pre-literacy skills in three aspects: the ability to recognize symbols and initial letters, the ability to express ideas through simple drawings or writing, as well as the ability to connect images with spoken language. Thus, morning journals effectively become a meaningful and enjoyable learning strategy in developing early childhood pre-literacy.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Literasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai setiap individu. Pada anak usia dini (AUD), proses ini dikenal sebagai pra-literasi, yaitu periode ketika anak mulai menyadari bahwa bahasa lisan dapat diwujudkan dalam bentuk simbol cetak (tulisan).



<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD>

DOI: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2609>

Kemampuan pra-literasi menjadi fondasi awal bagi anak untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis di masa depan. Pra-literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenal huruf, tetapi juga mencakup kemampuan memahami bunyi, mengenali bentuk huruf, memahami makna kata, serta mengekspresikan gagasan melalui bahasa. Kemampuan ini penting ditanamkan sejak usia dini agar anak siap menghadapi tahap literasi dasar ketika memasuki sekolah dasar.

Di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengembangan pra-literasi hendaknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak perlu diberikan dalam berbagai aktivitas yang menumbuhkan minat terhadap membaca dan menulis, bukan melalui kegiatan akademis yang menuntut kemampuan membaca-menulis formal, tetapi melalui pengalaman bermain yang kaya akan stimulasi bahasa.

Salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif sekaligus menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan anak adalah kegiatan jurnal pagi (*Morning Journal*). Kegiatan ini dilakukan secara rutin di awal hari sebagai sarana ekspresi bebas bagi anak. Melalui jurnal pagi, anak diberi kesempatan untuk menggambarkan pengalaman, perasaan, atau aktivitas yang mereka alami setiap hari dalam bentuk gambar, simbol, tulisan, ataupun cerita lisan. Guru dapat membantu anak menghubungkan gambar dengan kata-kata, mengenalkan huruf, serta menumbuhkan pemahaman tentang hubungan antara simbol visual dan bunyi bahasa. Kegiatan jurnal pagi tidak hanya melatih kemampuan pra-literasi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, membentuk kebiasaan menulis, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa anak. Dengan demikian, jurnal pagi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pra-literasi pada anak usia dini.

Kemampuan pra-literasi anak kelompok B di TK Qur'an Al Ummah Gresik berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari 11 anak, terdapat 5 anak yang sudah mampu mengenali beberapa huruf dan simbol sederhana, serta dapat menggambarkan pengalaman sehari-hari dengan cukup jelas. 3 anak lainnya mulai menunjukkan kemampuan mengekspresikan ide melalui gambar, namun masih memerlukan pendampingan saat diminta menceritakan kembali makna dari gambar yang dibuat. Sementara itu, 3 anak masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan gambar dengan bahasa lisan dan belum mampu mengungkapkan gagasannya secara runtut. Variasi kemampuan ini menunjukkan bahwa stimulasi pra-literasi anak belum optimal dan masih memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi pra-literasi anak secara menyenangkan dan bermakna. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah kegiatan jurnal pagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini di TK Qur'an Al Ummah Gresik." Ketertarikan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan pra-literasi anak kelompok B masih sangat bervariasi. Dari 11 anak yang diobservasi, sebanyak 5 anak sudah mampu mengenali huruf dan menghubungkannya dengan bunyi secara konsisten, 3 anak berada pada tahap mulai mengenali beberapa huruf, simbol, serta mampu menggambarkan ide sederhana, sedangkan 3 anak lainnya masih memerlukan banyak pendampingan dalam mengekspresikan gagasan melalui gambar maupun bahasa lisan. Variasi kemampuan tersebut menunjukkan perlunya penerapan kegiatan yang dapat

menstimulasi pra-literasi secara menyenangkan dan bermakna, salah satunya melalui kegiatan jurnal pagi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi kegiatan jurnal pagi serta perannya dalam mengembangkan kemampuan pra-literasi anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, aktivitas, dan perubahan perilaku anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari di kelas.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan jurnal pagi secara rutin di kelas serta analisis terhadap perkembangan pra-literasi anak selama kegiatan berlangsung. Penelitian dilaksanakan langsung di lingkungan pembelajaran sehingga data yang diperoleh bersifat natural dan kontekstual.

Populasi dan Sampel (Sasaran Penelitian)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok belajar di TK Qur'an Al Ummah Gresik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran harian, khususnya pada kegiatan jurnal pagi. Jumlah populasi terdiri dari 11 anak. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sasaran penelitian atau sampel penelitian ini adalah 11 anak yang mengikuti kegiatan jurnal pagi di TK Qur'an Al Ummah Gresik.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan kegiatan jurnal pagi serta perannya dalam mengembangkan kemampuan pra-literasi anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut.

Observasi Partisipatif

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan jurnal pagi serta respons, perilaku, dan kemampuan anak selama kegiatan berlangsung. Peneliti berperan sebagai guru kelas yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga teknik ini dilakukan dalam bentuk observasi partisipatif. Observasi difokuskan pada aktivitas anak dalam mengenali simbol, menggambar atau menulis, serta kemampuan mereka menghubungkan gambar dengan bahasa lisan. Instrumen observasi berupa lembar observasi yang berisi indikator-indikator kemampuan pra-literasi yang relevan.

Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan kegiatan jurnal pagi dari perspektif pendidik. Karena peneliti juga berperan sebagai guru kelas, wawancara dilakukan dengan melibatkan guru sejauh atau kepala sekolah sebagai sumber data tambahan untuk menjaga objektivitas penelitian. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk daftar pertanyaan terbuka yang fleksibel sehingga memungkinkan eksplorasi lebih mendalam mengenai praktik jurnal pagi di TK Qur'an Al Ummah Gresik.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik terkait proses dan hasil kegiatan anak dalam jurnal pagi. Dokumen yang dianalisis meliputi foto kegiatan, hasil karya anak (gambar atau tulisan), serta catatan perkembangan harian. Teknik ini membantu memperkuat temuan observasi sekaligus memberikan data konkret tentang kemampuan pra-literasi yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan jurnal pagi serta perkembangan kemampuan pra-literasi anak. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Teknik analisis data mengacu pada model ([Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014](#)) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti pelaksanaan kegiatan jurnal pagi, respons anak, dan indikator kemampuan pra-literasi yang muncul. Hasil reduksi disusun dalam kategori tertentu seperti kemampuan mengenali simbol, kemampuan menggambar/menulis, dan kemampuan menghubungkan gambar dengan bahasa lisan.

Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel observasi, kutipan hasil wawancara, serta dokumentasi visual tertentu (misalnya hasil karya anak). Penyajian data ini bertujuan memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul selama kegiatan jurnal pagi berlangsung. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar proses interpretasi dapat dilakukan dengan lebih akurat.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal ditarik sejak tahap awal analisis dan kemudian diverifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan temuan dari berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), diskusi dengan guru sejawat, serta meninjau kembali catatan lapangan dan dokumen pendukung. Melalui verifikasi ini, diperoleh kesimpulan akhir yang valid mengenai implementasi jurnal pagi dan kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan pra-literasi anak usia dini.

Melalui tiga tahapan analisis tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kegiatan jurnal pagi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pra-literasi anak di TK Qur'an Al Ummah Gresik.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan Jurnal Pagi di TK Qur'an Al Ummah Gresik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnal pagi dilaksanakan secara rutin setiap hari pada awal pembelajaran selama ±15–20 menit. Kegiatan ini meliputi: (1) penyambutan anak dan apersepsi, (2) pemberian stimulus visual atau pertanyaan pemantik, (3) kegiatan menggambar atau menulis bebas pada lembar jurnal, serta (4) sesi berbagi cerita (*story sharing*) di depan guru atau teman sebaya. Proses ini dirancang untuk memberi ruang bagi anak mengekspresikan pengalaman harian, perasaan, maupun gagasan yang muncul secara natural.

Observasi menunjukkan bahwa seluruh 11 anak kelompok B terlibat aktif dalam kegiatan jurnal. Meskipun tingkat kemampuan beragam, sebagian besar anak menunjukkan antusiasme ketika membuat gambar, mencoret simbol, atau mencoba menuliskan huruf awal dari objek yang digambar. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan pemantik seperti "Ini gambar apa?" atau "Bolehkah kamu ceritakan?" untuk mendorong anak menghubungkan gambar dengan bahasa lisan.

Implementasi jurnal pagi di TK Qur'an Al Ummah Gresik selaras dengan pendapat ([Musthafa, 2018](#)) bahwa kegiatan jurnal merupakan strategi efektif untuk mengintegrasikan ekspresi bebas, stimulasi bahasa, serta pembiasaan menulis pada anak usia dini. Rutinitas yang konsisten membantu anak merasa familiar dengan aktivitas mencatat pengalaman, sehingga memunculkan kebiasaan membangun makna melalui simbol.

Peran Kegiatan Jurnal Pagi dalam Mengembangkan Kemampuan Pra-Literasi Anak di TK Qur'an Al Ummah Gresik

Berdasarkan analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan jurnal pagi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan beberapa aspek praliterasi, yaitu: (a) pengenalan simbol dan huruf, (b) kemampuan mengekspresikan ide melalui gambar atau tulisan, dan (c) kemampuan menghubungkan gambar dengan bahasa lisan ([M. P. N. Wahyuni & Darsinah, 2023](#)).

Pengenalan Simbol dan Huruf

Selama kegiatan jurnal, sebagian besar anak mulai menunjukkan kemampuan mengenali simbol dan huruf sederhana. Anak yang awalnya hanya membuat coretan acak mulai mencoba menyalin huruf awal dari nama benda termasuk huruf awal namanya sendiri. Dari 11 anak, sekitar 7 anak sudah mampu menuliskan minimal satu huruf yang relevan dengan gambar yang mereka buat.

Temuan ini sesuai dengan teori ([Whitehurst dan Lonigan, 2014](#)) bahwa praliterasi berkembang melalui aktivitas bermakna yang menghimpun pengalaman visual dan linguistik secara simultan. Ketika anak mengaitkan gambar dengan huruf tertentu, mereka sedang membangun dasar kesadaran fonologis.

Kemampuan Mengekspresikan Ide melalui Gambar atau Tulisan

Seluruh anak menunjukkan perkembangan pada kemampuan mengekspresikan ide. Empat anak mampu menggambar dengan detail (rumah, keluarga, makanan), sementara tujuh anak menggambar bentuk objek sederhana namun tetap sesuai dengan cerita yang mereka kemukakan.

Gambar tersebut kemudian menjadi medium untuk menuangkan cerita lisan. Anak yang awalnya hanya memberikan satu kata (misal: “rumah”) mulai berkembang menjadi frasa sederhana (“rumah orang”), bahkan kalimat pendek (“mama memasak di dalam rumah”). Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan struktur bahasa.

Temuan ini mendukung (Bruner, 2015) yang menyatakan bahwa ekspresi visual merupakan jembatan penting menuju kemampuan linguistik, karena anak mengembangkan bahasa melalui representasi pengalaman secara simbolik.

Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Bahasa Lisan

Salah satu aspek paling tampak adalah kemampuan anak menjelaskan hasil jurnal secara lisan. Dari hasil observasi, 9 dari 11 anak mampu menceritakan kembali hasil jurnal mereka dalam kalimat sederhana. Anak yang awalnya malu mulai percaya diri saat bercerita, terutama karena kegiatan dilakukan secara rutin dan didukung suasana kelas yang apresiatif.

Guru memberikan scaffolding berupa pertanyaan pemandu seperti “Apa yang sedang kamu lakukan di gambar ini?”, “Siapa yang ada di sini?”, atau “Kenapa kamu menggambar itu?”. Dengan demikian, anak tidak hanya menyebutkan objek, tetapi juga belajar menyusun alur cerita. Temuan ini sejalan dengan (Vygotsky, 1978) yang menekankan bahwa interaksi sosial antara guru dan anak dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa melalui zona perkembangan proksimal.

Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan jurnal pagi memberikan kontribusi signifikan dalam menstimulasi berbagai aspek kemampuan pra-literasi anak usia dini. Kegiatan ini dirancang sebagai rutinitas harian yang bersifat terstruktur namun tetap fleksibel, sehingga memungkinkan anak belajar dalam suasana yang menyenangkan dan bebas tekanan. Pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan menggambar, menulis bebas, serta berbagi cerita terbukti efektif dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak, baik secara lisan maupun simbolik. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya bahwa jurnal pagi berperan penting dalam meningkatkan minat menulis, kesadaran fonologis, kemampuan mengenali huruf, serta kemampuan berkomunikasi anak (Amelia, 2020; Sukirman & Junaidi, 2022).

Lebih jauh, kegiatan jurnal pagi membangun lingkungan belajar yang suportif dan bermakna. Anak tidak hanya belajar menulis dan membaca secara mekanis atau repetitif, tetapi melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman ini memperkuat hubungan antara visual (gambar), bahasa lisan, dan simbol tulisan—suatu proses yang menjadi inti dari perkembangan pra-literasi. Hal ini sejalan dengan teori (Whitehurst & Lonigan, 2014) yang menekankan bahwa anak akan berkembang optimal ketika keterampilan linguistik dilatih melalui aktivitas yang kaya makna dan relevan dengan pengalaman mereka.

Selain itu, interaksi antara guru dan anak menjadi komponen penting dalam efektivitas kegiatan jurnal pagi. Guru memberikan *scaffolding* berupa pertanyaan pemantik dan bimbingan bahasa, sehingga anak mampu memperluas kosa kata, menyusun kalimat, serta menyampaikan cerita secara lebih runtut. Pendekatan scaffolding ini memperkuat teori (Vygotsky, 1978) tentang Zona Perkembangan Proksimal, di mana kemampuan anak dapat meningkat ketika memperoleh dukungan sosial yang tepat dari orang dewasa atau teman sebaya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan jurnal pagi memberikan efek positif terhadap perkembangan aspek sosial-emosional anak. Anak tampak lebih percaya diri ketika menceritakan hasil jurnalnya di depan kelas. Rasa percaya diri ini tumbuh karena kegiatan dilakukan secara rutin dan setiap ide anak dihargai. Kondisi tersebut sesuai dengan temuan ([Kurniasih et al., 2021](#)), yang menyatakan bahwa jurnal pagi tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri serta kemampuan sosial anak melalui aktivitas berbagi cerita dan mengekspresikan diri.

Dari sisi perkembangan kognitif, jurnal pagi membantu anak mengorganisasikan pengalaman menjadi narasi yang berarti. Ketika anak menggambar, mengaitkan gambar dengan cerita, lalu menghubungkannya dengan huruf atau simbol tertentu, hal ini menunjukkan adanya perkembangan integrasi visual, linguistik, dan kognitif. Proses ini memperkuat fondasi literasi awal yang sangat diperlukan ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan jurnal pagi dapat disimpulkan sebagai strategi pembelajaran yang holistik. Tidak hanya memfasilitasi perkembangan pra-literasi, tetapi juga perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan kreativitas anak. Kombinasi antara rutinitas yang konsisten, bimbingan guru yang suportif, serta kesempatan untuk berekspresi menjadikan jurnal pagi sebagai metode yang efektif dan relevan dalam pembelajaran anak usia dini.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnal pagi yang dilaksanakan secara rutin di TK Qur'an Al Ummah Gresik memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan pra-literasi anak kelompok B. Implementasi kegiatan yang dilakukan melalui tahapan penyambutan, penyediaan media gambar/tulisan, pendampingan guru, dan sesi berbagi cerita terbukti membantu anak mengenali simbol, mengekspresikan ide melalui gambar atau tulisan, serta menghubungkan hasil gambar dengan bahasa lisan. Perkembangan tersebut tampak pada meningkatnya kemampuan anak dalam menyebutkan huruf awal, membuat goresan bermakna, menceritakan gambar, serta memahami hubungan antara simbol visual dan bunyi bahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa jurnal pagi merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan efektif dalam menstimulasi pra-literasi. Dengan demikian, kegiatan jurnal pagi dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang mendukung kesiapan literasi awal anak usia dini.

Daftar Pustaka

- DeBaryshe, B. D. (2023). Supporting Emergent Writing in Preschool Classrooms: Results of a Professional Development Program [Apoyo a la escritura emergente en las aulas preescolares: resultados de un programa de desarrollo profesional]. *Education Sciences*, 13(9).
- Febiyanti, A., Kurniati, E., & Emilly Nzunda, I. (2021). Teachers' Strategies in Introducing Literacy to Early Childhood: Lesson from Indonesia. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 123–134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.72-03>
- Friedrich, N., Wishart, K., & Peterson, S. S. (2018). *Play in a Kindergarten Classroom*. 43(2), 58–64.

- Hidayati, N., Meliani, F., Yuliyanto, A., Sofiasyari, I., & Muzfirah, S. (2023). Strategies in Introduction Emergent Literacy for Early Childhood in Early Childhood Education. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v6i2.21527>
- Kasus, S., Jurnal, P., Sebagai, P., Keterampilan, S., Halus, M., & Dini, A. U. (2020). *Agustine Cartridge Rahayu, 2020 Studi Kasus Program Jurnal Pagi Sebagai Stimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Studi Kasus Program Jurnal Pagi Sebagai Stimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini (Penelitian Studi Kasus Explanatory pad)*.
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- Masitoh, I., Novalinda, N. A., & Ramadhani, P. A. (2023). Penerapan Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Fajar. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.29>
- Nida Ulfadilah, & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Pitri, E., & Michaelidou, A. (2025). The contribution of narrative drawing in early literacy. *Frontiers in Education*, 10(February), 1–8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1465714>
- Rusawalsep, E. R., Sri Wulan, & Usman, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Kesiapan Menulis Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 292–303. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.292-303>
- Sabila, N., & Laily, N. (2024). Enhancing Preschoolers' Pre-Writing Skills Through Play-Based Image Media. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(4), 611. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i4.17607>
- Safitri Dia Pramita, S. D. P. (2023). Improving Pre-Writing Ability in Children Aged 4-5 With Free Drawing Use (Classroom Action Research in Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kindergarten Probolinggo City). *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 1169–1178. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.213>
- Sari, L. J., & Handayani, D. A. P. (2024). Application-Based Assembled Edu Media to Stimulate Early Childhood Alphabet Recognition Abilities. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 44–53. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.75456>
- Setianingrum, I., & Salima, H. (2023). Penanaman Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia Dini di Ra Al Amanah Kenongomulyo Magetan. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/10.53961/childom.v1i2.58>
- Sholeha, V., Hafidah, R., Pudyaningtyas, A. R., & Fitrianingtyas, A. (2024). *Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills in Early Childhood in Surakarta*. 10(1).
- Sumarni, S., Pagarwati, L. A., Fadhilah, A. N., Pasaribu, R. S. P., Aulia, R. P., Qonita, N. A., & Mastiur Hutagalung, L. A. (2025). Improving the Literacy Ability of

- Children Aged 5-6 Years Through Letter Flow Maze Media. *Jurnal Pena Paud*, 6(1), 115–131. <https://doi.org/10.33369/jpp.v6i1.41832>
- Wahyuni, D., Aprillia, E., Febrianti, & Fauzi, M. (2025). Correlation between Fine Motor Development and Children's Pre-Writing Skills. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1160>
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>
- Yani, M. (2025). Penguatan Literasi Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 528–534. <https://doi.org/10.58258/pendibas.v4i1.8619>
- Zumara, N. I., Kristanto, A., Adhe, K. R., & Fitri, R. (2025). Stimulating Oral Communication through Drawing and Storytelling Activities at KBTK Al Hikmah Surabaya. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 425–439. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1544>